

Why Passion is Not Enough: Mengikuti Passion atau Diikuti Passion?

Indah Febriyani^{1*}, Ratnasari Gultom², Astri Azzahra Putri³,
Masduki Asbari⁴

^{1,4}Universitas Insan Pembangunan Indonesia, Indonesia

²Institut Transportasi dan Logistik Trisakti, Indonesia

³Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

*Corresponding e-mail: febriyaniindah27@gmail.com

Abstrak – Ungkapan "ikuti *passion* Anda" menghasilkan pendapat yang berbeda. Ada yang mengatakan bahwa satu-satunya cara untuk menemukan kebahagiaan dalam hidup adalah dengan mengikuti *passion* Anda. Namun menurut yang lain, mengikuti *passion* tidak cukup untuk menjadi sukses. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kualitatif atau disebut juga pendekatan deskriptif yaitu penelitian dengan metode simak catat karena sumber data yang penulis peroleh melalui menyimak ditafsirkan dan dibuat kesimpulan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sebuah penelitian yang berjudul "Why Passion is not Enough" oleh Fellexandro Ruby dari channel Youtube TEDx Talks. Terkadang muncul berbagai pertanyaan mengenai sebenarnya apa makna dan tujuan dari hidup selama ini. Apakah itu untuk hidup selama mungkin atau untuk menggapai semua keinginan? Lalu mengapa beberapa orang tau apa yang ingin dilakukan, tetapi disisi lain beberapa orang hanya hidup dalam kebingungan? Itulah peran penting dari *Ikigai*, suatu konsep yang memuat alasan untuk dapat membantu dalam menemukan tujuan dan makna dari hidup selama ini. Adapun kesimpulan pada artikel ini adalah konsep *Ikigai* sesungguhnya cukup abstrak namun masyarakat Jepang mengartikan *Ikigai* secara sederhana sebagai 'suatu alasan mengapa bangun di pagi hari' atau 'suatu alasan untuk hidup'.

Kata kunci: *Ikigai*, kebahagiaan, *passion*.

Abstract - The phrase "follow your passion" generates different opinions. Some say that the only way to find happiness in life is to follow your passion. But according to others, following your passion is not enough to be successful. This research was conducted with a qualitative research method or also called a descriptive approach, namely research with the simak catat method because the data sources that the author obtained through listening were interpreted and conclusions were made. The purpose of this study is to find out a study entitled "Why Passion is not Enough" by Fellexandro Ruby from the TEDx Talks Youtube channel. Sometimes questions arise about what the meaning and purpose of life really is. Is it to live as long as possible or to fulfill all desires? Then why do some people know what they want to do, but on the other hand some people just live in confusion? That is the important role of *Ikigai*, a concept that contains reasons to be able to help in finding the purpose and meaning of life so far. The conclusion of this article is that the concept of *Ikigai* is actually quite abstract but Japanese people interpret *Ikigai* simply as 'a reason to get up in the morning' or 'a reason to live'.

Keywords: *Ikigai*, happiness, *passion*.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Kebahagiaan menjadi suatu hal yang penting bagi manusia. Bahwa manusia tidak akan terlepas dari tujuannya untuk mencari kebahagiaan, tentu sebagai manusia tidak menginginkan hidup yang diisi dengan kesulitan dan kesusahan. Maka dari itu tak heran jika manusia bersusah payah untuk mencapai kebahagiaan. Banyak sekali pertanyaan-pertanyaan yang terkait belum menemukannya bentuk *passion* dalam diri. Sudah begitu banyak buku, tulisan, artikel, kanal Youtube yang membahas mengenai bagaimana menemukan *passion*. Tetapi masih banyak yang merasa terjebak dan berjalan ditempat bahkan selalu ingin menengok ke arah belakang karena ketakutan belum mencari dan menemukan *passion* dalam diri. Pada akhirnya bisa menemukan suatu istilah kata kunci jawaban yaitu "*Ikigai*" yang berasal dari kota

Okinawa. *Okinawa* memiliki populasi dengan orang-orang terbanyak di atas 100 tahun. Mungkin ini adalah kunci umur panjang atau kunci bahagia (Ruby. 2020).

Istilah *Ikigai* pertama kali muncul pada periode Heian, yaitu sekitar tahun 794-1185 M, *Ikigai* diartikan sebagai kata yang berarti nilai kehidupan. *Ikigai* mirip dengan kebahagiaan namun lebih mendalam dan bersifat jangka panjang, berkaitan dengan tujuan hidup yang dapat memotivasi, membuat hidup lebih bermakna, seimbang dan bahagia penuh (Asbari, Purba, et al., 2021b, 2021a; Triyadi. 2023). *Ikigai* adalah istilah dari bahasa Jepang yang berarti kepuasan dan makna hidup. Secara harfiah, *Ikigai* berasal dari kata “iki” yang berarti hidup dan “gai” yang berarti nilai, sehingga “Ikigai bisa diartikan sebagai alasan kita untuk hidup dan nilai hidup yang akan dijalani. *Ikigai* juga berarti *Reason for being* yaitu alasan manusia hadir di dunia ini (Ruby. 2020). *Ikigai* membuktikan bahwa perubahan kecil dapat membantu pembaca untuk menemukan lebih banyak kegembiraan dan tujuan hidup.

Kunci sebuah keberhasilan dalam menemukan *Passion* adalah konsisten. Konsistensi adalah ketetapan dan kemantapan dalam bertindak, artinya untuk mengenali potensi dalam diri membutuhkan sebuah kesabaran meskipun dihadapkan dengan berbagai kegagalan berkali-kali. *Passion* bukanlah sebuah profesi, bukan hobi, bukan pula keinginan ataupun ambisi. Sama halnya dengan orang tersesat, bukan karena tidak tahu ingin kemana, tetapi tidak tahu di mana. Oleh karena itu, pentingnya mengenali diri sendiri dan sekitar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kualitatif atau disebut juga pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk melukiskan, menggambarkan, dan mendeskripsikan secara nyata fakta-fakta yang diteliti. Metode tersebut mengarah pada sumber data yang diperoleh melalui simak catat dari video kajian Fellexandro Ruby berjudul “*Why Passion is not Enough*” di channel youtube TEDx Talks serta membaca dari beberapa jurnal dengan menganalisis secara deskriptif dan terakhir adalah menarik kesimpulan. Jenis penelitian ini yaitu studi kasus yang bersifat analisis deskriptif data yang sudah dikumpulkan lalu diolah serta dianalisis. Sehingga diperoleh gambaran dari suatu penjelasan serta kesimpulan yang memadai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Passion merupakan kecenderungan kuat terhadap aktivitas yang disukai, dimana mereka memberikan waktu dan tenaga yang dimiliki untuk aktivitas tersebut. Menurut Covey (2004) dalam Amir (2012) mengatakan bahwa *passion* adalah keinginan yang membara, keyakinan kuat dan dorongan yang membuat individu berdisiplin untuk mencapai visinya. Mimpi seseorang bisa terealisasi bila seseorang memiliki hasrat *passion* dan niat untuk mewujudkannya, untuk itu seseorang, memerlukan penetapan tujuan, dedikasi sekaligus disiplin. *Passion* memiliki elemen *compassion* dan baru akan maksimal saat bakat seseorang bertemu dengan kebutuhannya. *Passion* juga berhubungan dengan pekerjaan dan rasa cinta yang saling menyatu. Saat itu dialami seseorang, *passion* akan muncul.

Ikigai adalah istilah dari bahasa Jepang untuk menjelaskan kesenangan dan makna kehidupan. Secara harfiah *ikigai* berasal dari kata “iki” yang berarti hidup dan “gai” yang berarti nilai. Sehingga dapat diartikan sebagai alasan seseorang hidup, menjalani hidup dimulai dengan bangun pagi. Alasan seseorang untuk bangun di pagi hari adalah untuk melanjutkan hidup yang dijalani. Terkadang dari hal-hal kecil dan sederhana, bisa menemukan makna dari kebahagiaan. Tidak selalu karena hal-hal yang besar. Hal kecil yang bisa dirasakan misalnya, menikmati matahari terbit, minum air putih yang hangat, menghirup udara pagi yang segar ataupun hal-hal sederhana lainnya yang tanpa disadari dapat membuat hati ini bersemangat dan bahagia saat melakukannya.

Kehidupan seseorang yang memiliki *Ikigai*, maka hidupnya akan terasa lebih bahagia (Mogi, 2017). *Ikigai* memiliki tingkat perubahan dengan penuh antusiasme, optimisme, dan perubahan kritis. Ini sangat diperlukan untuk kehidupan manusia karena memberikan kedamaian. Salah satu negara yang memiliki nilai kehidupan dalam bentuk budaya adalah negara Jepang. Jepang dikenal sebagai negara yang maju dengan produktif dan sangat berdedikasi pada pekerjaannya. Pada dasarnya, *Ikigai* merupakan irisan empat elemen yaitu *Passion*, *Mission*, *Vocation*, dan *Profesional*. Keempat aspek tersebut harus saling melengkapi. Jika hanya menemukan beberapa saja maka belum bisa dikatakan sudah menemukan cara hidup *Ikigai*. Apabila dapat menyatukan keempat elemen tersebut, maka individu akan menemukan arti dari *Ikigai* yang dapat membuat hidup lebih bermakna. Bagaimana cara orang Jepang membentuk suatu tujuan hidup, yaitu: *Pertama, Passion: What You Love?* (apa yang kamu sukai?), *Passion* dapat diartikan

sebagai sesuatu yang disenangi. Sesuatu yang membuat bersemangat untuk melakukan hal tersebut dan merasa bahagia apabila melakukan hal tersebut, misalnya hobi ataupun kegemaran seseorang. *Kedua, Profession: What You Are Good at* (apa yang dikuasai?), jika sudah mengetahui apa yang disukai dan individu menjadikan sebagai profesi, maka seharusnya akan tahu kemampuan diri sendiri. *Profession* adalah sesuatu yang membuat diri merasa ahli dibidangnya. Keahlian ini bisa didapatkan dengan menempuh pendidikan atau mengikuti kursus pelatihan. *Ketiga, Vocation: What You Can be Paid For* (apa timbal balik untuk kamu?), menemukan pekerjaan atau aktivitas yang sesuai dengan *passion* dan keahlian dapat membantu mencapai keseimbangan antara tujuan hidup serta stabilitas finansial. Ketika seseorang menciptakan suatu karya dan karya tersebut digunakan oleh orang lain, maka si pencipta karya tersebut akan mendapatkan sebuah penghargaan, berupa materi maupun kehormatan. *Keempat, Mission: What the World Need* (apa yang dibutuhkan dunia?), *mission* adalah hal-hal yang dibutuhkan oleh lingkungan sekitar. Dengan cara menyatukan visi dan pekerjaan, maka akan ditemukan apa yang dibutuhkan. Mungkin tidak sesuai dengan *passion*, tetapi tidak menutup kemungkinan itu dapat berkontribusi dengan hal-hal kecil yang dapat dilakukan untuk lingkungan sekitar.

Passion yang baik tidaklah dicari tetapi dirasakan oleh diri sendiri. Kesenangan dalam *passion* bisa menimbulkan keberhasilan yang berarti. Sementara untuk mendapatkan penghasilan yang besar, hanya bisa didapatkan oleh pekerjaan yang besar pula. Pekerjaan yang besar hanya bisa didapatkan jika individu memiliki *passion* yang baik, *passion* yang sudah ada di dalam diri sendiri dan membentuk keberanian untuk mencapai *passion* tersebut. Tidak semua apa yang disukai harus menjadi profesi. Karena apa yang disukai bisa menjadi suatu hobi yang bisa ditekuni. Namun untuk mencapai tujuan hidup tidak selalu berkaitan dengan pekerjaan ataupun penghasilan. Pentingnya mengenali *passion* sejak dini, agar dapat dengan mudah mengenal diri sendiri, mengembangkan pemahaman tentang pilihan karir di masa depan dan mengetahui apa yang disukai dan tidak suka. Selain itu, alasan dan tujuan hidup yang membangkitkan suatu energi kebahagiaan dan kenyamanan juga dapat membuat seseorang bertahan dalam melanjutkan hidupnya.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan pada artikel ini yang berjudul *Why Passion is not Enough: Mengikuti Passion atau Diikuti Passion?*, adalah Konsep *Ikigai* sesungguhnya cukup abstrak namun masyarakat Jepang mengartikan *Ikigai* secara sederhana sebagai ‘suatu alasan mengapa bangun di pagi hari’ atau ‘suatu alasan individu untuk hidup’. *Passion* sangat berpengaruh dalam mengubah bentuk karakter dan meningkatkan kualitas diri ke tahap yang lebih baik dalam diri di masa depan. *Ikigai* adalah konsep yang kuat dalam membantu individu menemukan makna, tujuan, dan kepuasan hidup. Penelitian dan pembahasan tentang *Ikigai* telah mengungkap dampak positifnya terhadap kesejahteraan mental dan fisik individu. Meskipun masih diperlukan lebih banyak penelitian untuk memahami secara lebih mendalam dampaknya dan sejauh mana kaitannya di luar *konteks* budaya Jepang, hasil-hasil ini membuka jalan untuk pemahaman lebih lanjut tentang bagaimana konsep *Ikigai* dapat diterapkan dalam kehidupan. Seseorang yang menerapkan *Ikigai* akan tau alasan harus bangun pagi, harus memperjuangkan sesuatu, dan mereka memiliki harapan. Ada banyak hal dalam hidup yang bisa dialami jika diusahakan, dengan menyatukan empat elemen tujuan hidup (*What you love, What you are good at, What you can be paid for, dan What the world needs*).

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M. T., (2012). Passion, Engagement dan Thriving Saat Bekerja Memaksimalkan Potensi Individu.
- Asbari, M., & Prasetya, A. B. (2021). Managerial Coaching: Rahasia Membangun Kinerja, Komitmen Tim dan Modal Psikologis Guru. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 490-506. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i1.1248>
- Asbari, M., Novitasari, D., & Purwanto, A. (2022). Pengaruh Trust in Leadership terhadap Perilaku Inovatif Guru. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.9000/jupetra.v1i1.1>
- Asbari, M., Purba, J. T., Hariandja, E. S., & Sudibjo, N. (2021). Membangun Kesiapan Berubah dan Kinerja Karyawan: Kepemimpinan Transformasional versus Transaksional. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 22(1), 54–71. <https://doi.org/10.30596/jimb.v22i1.4888>
- Asbari, M., Purba, J., Hariandja, E., & Sudibjo, N. (2021). From Leadership to Innovation: Managing

- Employee Creativity. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 4(1), 143 - 154. Retrieved from <http://ejournal.imperiuminstitute.org/index.php/JMSAB/article/view/287>
- Asbari, M., Purwanto, A., & Novitasari, D. (2022). Diskursus Relasi Pengaruh Modal Psikologis terhadap Inovasi Guru. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 1(1), 13–20. <https://doi.org/10.9000/jupetra.v1i1.3>
- Asbari, M., Purwanto, A., & Novitasari, D. (2022). Kepuasan Kerja Guru: Di antara Kepemimpinan Transformatif dan Transaksional. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 1(1), 7–12. <https://doi.org/10.9000/jupetra.v1i1.2>
- Asbari, M., Yani, A., Wardoyo, S., Sitanggang, T. W., Sukmawati, K. I., Santoso, G., Lafendry, F., Irhamni, & Rusadi, B. E. (2023). Urgensi Inovasi di Era Informasi: Analisis Kepemimpinan Dinamis, Iklim Etis, dan Inovasi Guru. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 128–140. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/135/41>
- Covey, S.R. (2004). *The 8th habit; From effectiveness to greatness*, Simon & Schuster.
- Fahik, B. C. B., Asbari, M., & Santoso, Gunawan. (2023). Nikmati dan Rasakan Pengalamanmu di Setiap Detik: Menyimak Kajian Filosofis Fahrudin Faiz (Jupetra), 02(01), 6-1. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/10/201>
- Irfan, M. (2023). Ikigai: Filosofi Hidup Bahagia Orang Jepang. *Literaksi Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(02), 209-214. <https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i02.2199>
- Ken Mogi, P. (2017). *The Book Of Ikigai : Make Life Worth Living*.
- Menyala, Ruang. (2024). Ikigai: Konsep Jepang Untuk Hidup Bahagia Dan Terus Berkarya. [Ikigai: Konsep Jepang untuk Hidup Bahagia dan Terus Berkarya \(ruangmenyala.com\)](https://www.ruangmenyala.com) (Diakses pada 20 April 2024)
- Monica, Prasetya Wibawa. (2015). Analisa Pengaruh Passion dan Worker Engagement terhadap Motivasi Kerja dan Potensi Individu. [173597-ID-analisa-pengaruh-passion-dan-worker-engagement.pdf \(neliti.com\)](https://www.neliti.com/publications/173597-id-analisa-pengaruh-passion-dan-worker-engagement)
- Nadia Mutiara, Asbari, M., & Fitriani, Y. (2023). Passion, Purpose dan Value: Tiga Indikator Sukses Karier?. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(02), 76–79. <https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i02.101>
- Perawati, S., Asbari, M., & Naelufar, S. (2023). Ikigai: Rahasia Hidup Bahagia? . *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(01), 19–23. <https://doi.org/10.1111/literaksi.v2i01.275>
- Putri Agustiyarini, D., Miftahul Syarof, I., & Santoso, G. (2023). Perilaku Dalam Menjalankan Keinginan Agar Tujuannya Tercapai. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(2), 47–50. <https://doi.org/10.9000/jupetra.v2i2.194>
- Ruby, F. (2020). Why Passion is Not Enough, TEDxYouth@SWA [Video] <https://youtu.be/brwBTcacJl> (Diakses pada tanggal 30 Maret 2024).
- Sari, Dhita. A., Putri, Bintang. (2020). Ikigai, Filosofi Orang Jepang yang Perlu Ditiru. [Ikigai, Filosofi Hidup Orang Jepang yang Perlu Ditiru \(kemenkeu.go.id\)](https://www.kemenkeu.go.id) (Diakses 20 April 2024).
- Siddiq, Nur. A. (2024) Menemukan Makna Hidup dengan Konsep Ikigai: Pengertian, Penelitian, Elemen, dan Cara Penerapan. [Konsep Ikigai: Pengertian, Elemen, dan Cara Penerapan \(warstek.com\)](https://www.warstek.com) (Diakses 26 Mei 2024).